

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan. Melalui proses pendidikan terjadi penambahan atau pengurangan serta penyempurnaan pola perilaku, sehingga diperoleh hasil lebih baik. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut, bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup (Riyanti, 2010).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies. Pada usia 6-12 tahun, anak memasuki lingkungan sekolah. Pada masa ini anak memiliki kemampuan asimilasi (proses penambahan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada), oleh karena itu semua informasi yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada (Monks, 2006).

Mereka dihadapkan kepada kehidupan sosial yang membutuhkan penyesuaian diri secara baik, perkembangan sosial, intelektual, bahasa, emosi, moral, motorik (Yohana, 2007).

Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlu dilakukan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi. Penyuluhan mengenai cara menyikat gigi bagi anak-anak sebaiknya menggunakan model dan dengan teknik sesederhana mungkin; disampaikan dengan cara menarik dan atraktif tanpa mengurangi isi. Misal, demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol (Riyanti dkk, 2010).

Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan perubahan perilaku melalui pendidikan. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk itu, agar kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil maksimal, maka metode dan media penyuluhan perlu mendapat perhatian besar dan harus disesuaikan dengan sasaran. Metode penyuluhan dapat dibagi berdasarkan jumlah sasaran (perorangan, kelompok, massa) dan cara penyampaian (Herijulianti dkk, 2001).

Data dari Puskesmas Dinas Kesehatan kota Malang tahun 2011, karies tertinggi terjadi di Puskesmas Cisadea. Terdapat beberapa SD dan sederajat SD yang berada dibawah pengamatan Puskesmas Cisadea, salah satunya adalah SDN Blimbing 3 Malang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 yang berusia 8-10 tahun, karena menurut Drs.Kartini-Kartono (1982) usia tersebut memiliki daya

menghafal dan daya memorisasi yang paling kuat. SDN Blimbing 3 Malang dipilih karena data dari Puskesmas Cisadea menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki angka karies tinggi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama teknik menyikat gigi terhadap siswa sekolah dasar. Penulis memilih penggunaan metode ceramah melalui poster dan *phantom* untuk mengetahui penggunaan metode mana yang lebih efektif untuk siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang.

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut metode ceramah menggunakan poster dan *phantom* terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah menggunakan poster dan *phantom* terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur pengetahuan teknik menyikat gigi dengan metode ceramah menggunakan poster siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang.
2. Mengukur pengetahuan teknik menyikat gigi dengan metode ceramah menggunakan *phantom* siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang.

3. Menganalisis perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah menggunakan poster dan *phantom* terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi siswa kelas 3 SDN Blimbing 3 Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu serta berfikir kritis dan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman saat penyuluhan.
2. Diharapkan penyuluhan dengan menggunakan media poster dan *phantom* dapat menambah referensi bagi kajian pendidikan kesehatan gigi khususnya dalam upaya promotif dan preventif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.